

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penelitian yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kiai Saifuddin Midhal menemukan kecocokan terhadap daerah Cemengkalang, ia merupakan pendatang di daerah tersebut dan berkeinginan mendirikan pondok pesantren di daerah tersebut. Akhirnya ia bertemu dengan istrinya di sana dan dibantu oleh istri dan mertuanya serta empat santri-santrinya. Dengan semua orang yang mendukung cita-citanya ia ingin mendirikan pondok pesantren bernama Raudlatul ‘Ulum di dusun Cemengkalang desa Cemengkalang kecamatan Sidoarjo kabupaten Sidoarjo. Hingga pada akhirnya pada tahun 1990 resmi berdiri dan disahkan pondok pesantren Raudlatul ‘Ulum.
2. Pada perkembangannya kiai Saifuddin Midhal didampingi oleh keempat santrinya, yaitu Ustadz Hafidz, Ustadz Ainurrofiq, Abdul dan Somad. Ustadz Hafidz dan Ustadz Ainurrofiq merupakan saudara kakak-beradik dan merupakan keponakan kiai Saifuddin Midhal. Pada tahun 1989-1990 ada 16 santri yang mulai resmi ikut menjadi santri dari kiai Saifuddin Midhal. Pada tahun 2002 sebanyak 178 santri putra

masuk terdaftar dan 28 santri putri yang mendaftar di pondok pesantren Raudlatul 'Ulum Cemengkalang Sidoarjo. Pada tahun 2008 santri kalong mulai bertambah dan semakin banyak. Kiai Saifuddin hanya membangun sebuah mushalla karena di Cemengkalang sudah ada masjid besar yang juga menjadi pusat berkumpulnya warga desa Cemengkalang. Pembelajaran antara santri kalong dan santri mukim tidak dibedakan dan semua merasakan pendidikan dari kitab-kitab klasik pondok pesantren.

3. Reaksi yang diterima pada awal pembangunan pondok pesantren Raudlatul 'Ulum adalah reaksi yang negatif. Perlakuan yang kurang sopan dari warga desa Cemengkalang tidak menyurutkan semangat kiai Saifuddin Midhal untuk mendirikan sebuah pondok pesantren Raudlatul 'Ulum Cemengkalang. Setelah berbagai upaya para santri dan kiai Saifuddin Midhal untuk meluluhkan hati para penduduk, akhirnya membuahkan hasil dan para warga pun mulai menghentikan aksi boikot terhadap para santri pondok pesantren Raudlatu 'Ulum dan kiai Saifuddin Midhal. Dampak adanya pondok pesantren Raudlatul 'Ulum Cemengkalang Sidoarjo, dirasakan oleh masyarakat dan para santri. Hubungan keduanya saling timbal balik. Bahkan sekarang arah jalan yang akan ke pondok pesantren Raudlatul 'Ulum Cemengkalang Sidoarjo dinamakan Jalan Pondok Pesantren. Bagi santri mereka

sangat betah tinggal dan menuntut ilmu di pondok pesantren Raudlatul ‘Ulum Cemengkalang Sidoarjo.

## **B. Saran**

Pada skripsi ini terkandung beberapa saran baik bagi penulis maupun pembaca. Oleh karena itu, penulis memberikan saran bagi pembaca pada umumnya dan para peneliti sebagai berikut:

1. Bagi para pembaca khususnya mengenai pondok pesantren Raudlatul ‘Ulum Cemengkalang Sidoarjo agar bisa mencontoh pondok ini, walaupun pendidikan pondok pesantren sudah tergerus akan pendidikan luar yang jarang ada kaitannya dengan pondok, pondok ini mampu bertahan dan dapat mengimbangnya meskipun tidak semegah dulu.
2. Bagi para peneliti khususnya yang terkait dalam Pondok Pesantren yang masih mempertahankan pembelajaran kitab-kitab klasik bagi santri mukim dan santri kalong. Skripsi yang penulis susun tentu masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan masukan dan kritikan yang bersifat membangun dan memperbaiki dari berbagai pihak sebagai upaya untuk melakukan penyempurnaan skripsi sebagai karya tulis ilmiah yang layak untuk dibaca dan dikaji banyak orang.